

**MAKNA CINTA DALAM RITUS *BERE TERE OKA PALE*
PADA MASYARAKAT RADHA KABUPATEN NGADA, FLORES**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
universitas katolik Widya Mandira
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjan Filsafat**

**OLEH
GELASIUS FRANSISCO EDWIN RIA
No. Reg: 61117058**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021**

**MAKNA CINTA DALAM RITUS *BERE TERE OKA PALE* PADA MASYARAKAT
RADHA KABUPATEN NGADA, FLORES**

OLEH

GELASIUS FRANSISCO EDWIN RIA

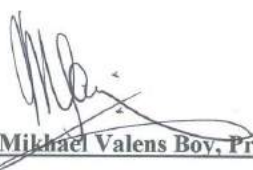
NO. REG. 611 17 058

MENYETUJUI

Pembimbing I


(Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum)

Pembimbing II


(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic Iur. Can)

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterimah Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Kupang, 25 Mei 2021

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat**



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic Iur. Can)

Dewan Penguji:

1. P.Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil. L.Th :

A handwritten signature in black ink on a horizontal line.

2. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib

: A handwritten signature in black ink on a horizontal line.

3. Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum

: A handwritten signature in black ink on a horizontal line.



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gelasius Fransisco Edwin Ria
NIM : 611 17 058
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MAKNA CINTA DALAM RITUS BERE TERE OKA PALE PADA MASYARAKAT RADHA KABUPATEN NGADA, FLORES.**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama


(Dr. Watu Yohanes Vianey. M.Hum.)

Kupang, 25 Mei 2021

Mahasiswa


(Gelasius Fransisco Edwin Ria)
NIM: 611 17 058



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

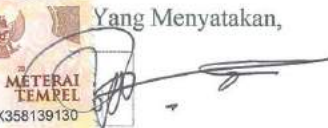
Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Gelasius Fransisco Edwin Ria

NIM : 61117058

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Cinta Dalam Ritus Bere Tere Oka Pale Pada Masyarakat Radha Kabupaten Ngada, Flores** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 25 Mei 2021

Yang Menyatakan,



Gelasius Fransisco Edwin Ria

NIM : 61117058

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan satu dengan yang lain. Kesatuan manusia dengan sesamanya memunculkan berbagai bentuk perasaan yang mendukung adanya kebersamaan itu. Cinta, rasa sakit, sedih, cemburu, marah adalah perasaan-perasaan yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Setiap rasa itu akan terus berkembang dan menjadi sesuatu yang dominan dalam diri manusia tergantung bagaimana cara manusia memupuk perasaan-perasaan tersebut. Manusia yang terus memupuk rasa cinta maka kehidupannya akan dipenuhi dengan cinta kasih dan manusia yang memupuk rasa marah maka kehidupannya setiap hari akan diwarnai dengan berbagai rasa marah.

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, perkawinan merupakan salah satu sarana dan cara untuk manusia agar bisa hidup bersama. Dalam perkawinan adat maupun gereja terdapat nilai-nilai yang baik untuk membangun kehidupan bersama. Pengorbanan, tanggung jawab dan kesetiaan adalah nilai-nilai yang muncul dari perkawinan dan membuat perkawinan itu bersifat abadi.

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan gambaran tentang nilai-nilai dan makna Cinta dalam perkawinan adat pada masyarakat Radha, Kabupaten Ngada, Flores terlebih dalam ritus Bere Tere Oka Pale. Dengan adanya konsep-konsep dalam ritus ini penulis mau menggambarkan bahwa kebudayaan juga memiliki konsep yang baik untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan bersama. oleh karena setiap budaya harus dijaga dan dilestarikan bukan hanya sebatas bahasa lisan namun perlu juga ditulis agar bisa dijadikan bahan dalam pelestarian tersebut.

Kehidupan terlalu singkat, keterampilan terlalu lama dipelajari (*Ars Longa Vita Brevis*). ungkapan ini mau memberikan pengertian kepada penulis bahwa segala sesuatu memiliki keterbatasannya termaksud tulisan ini. karena itu segala kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, penulis menerimanya dengan hati lapang dan tulus ikhlas.

Penulis juga menyadari Skripsi ini berhasil karena campur tangan dari Allah Yang Maha Kuasa dan berbagai pihak baik secara materil maupun non materil. Karena itu penulis mengucapkan Syukur dan limpah terima kasih kepada:

- 1) P. Dr. Philipus Tule, SVD, Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan tinggi ini.
- 2) Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan hati tulus menerima dan mendidik penulis selama proses belajar di Fakultas Filsafat
- 3) Dr. Watu Yohanes Vianey. M. Hum, selaku pembimbing pertama yang dengan semangat kebapaan dan dengan penuh bijaksana mengarahkan pembahasan penulisan skripsi ini, dan pula dengan setia memberikan masukan-masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 4) Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib, selaku pembimbing kedua yang dengan semangat keilmiahan dan kebapaannya telah membantu penulis untuk menghasilkan suatu skripsi yang mempunyai nilai keilmiahan.
- 5) P. Yohanes Jeramu, S.Fil. S.Th, selaku penguji pertama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan bertindak sebagai penguji pertama dalam sidang pertanggungjawaban skripsi ini.

- 6) Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang: Pak Edys Metan, Pak Ronny Djawan, Pak Oleng Langkamau dan Ibu Yeni, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administrasi berkaitan dengan tulisan ini.
- 7) Keluarga tercinta, Mama Magdalena Fono Meo, bapak Robertus Du'e, mama Veronika Mo'i, adik Queen Fono dan Cesar Go, keluarga dari dan semua anggota keluarga lain yang telah membantu penulis dengan cara mereka masing-masing
- 8) Kepada para narasumber Opa Yohanes Ria dan Paulus Go, bapak Kosmas Rani, Anus Ria, Fransiskus Ana Meo, Nikolaus Pili, Mama Silvia Ngedo, Magdalena Fono Meo, Maria Meo Fono dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan.
- 9) Konggregasi Claretian yang dengan cinta yang tulus telah mendidik saya selama menjalani masa panggilan saya dan perkuliahan.
- 10) Para sahabat yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terlebih khusus saudara sandro, Jordi, umbu, adik in alus, ince bili, debi, dan yang lainnya.

Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, keterbatasan dan kekeliruan yang terjadi selama proses pendidikan dan secara khusus dalam proses penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berbagai saran, masukan, kritikan dan perbaikan sangat diperlukan untuk penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Tulisan	6
1.4.1 Bagi Civitas Akademik Unwira, Fakultas Filsafat	6
1.4.2 Bagi Penulis Sendiri	6
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	6
1.5.2 Lokasi Penelitian.....	7
1.5.3 Istrumen Penelitian.....	8
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data	8
1.5.4.1 Studi Pustaka.....	8
1.5.4.2 Studi Lapangan	9
1.5.5 Teknik Analisa Data	10
1.5.6 Teknis Penyajian Data.....	10
1.5.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II MASYARAKAT RADHA KABUPATEN NGADA FLORES.....	12
2.1 Masyarakat Radha.....	12
2.1.1 Masyarakat.....	12

2.1.2 Radha	13
2.1.2.1 Radha Dalam Sejarah.....	14
2.1.2.2 Radha Dalam Statistik.....	15
2.2 Kabupaten Ngada	16
2.3. Flores.....	18
2.4 Sistem Mata Pencaharian	20
2.5 Sistem Kekerabatan	29
2.6 Sistem Perkawinan.....	31
2.7 Sistem Religi	32
2.8 Sistem Permainan	33
2.9 Sistem Komunikasi	34
BAB III RITUS BERE TERE OKA PALE.....	36
3.1 Ritus <i>Bere Tere Oka Pale</i>	36
3.1.1 Ritus	36
3.1.2 <i>Bere Tere Oka Pale</i>	37
3.2. Syarat - Syarat	38
3.2.1 <i>Enga Ri'a</i>	38
3.2.2 <i>Netu Tuka Ghi</i>	39
3.2.3 <i>Hoga Dego Ne'e Bu'e Waja</i>	40
3.3 Tahapan- Tahapan Sebelum <i>Bere Tere Oka Pale</i>	41
3.3.1 <i>Papa Tei Tewe Moni Neni</i>	41
3.3.2 <i>Na'a Boro</i>	41
3.3.3 <i>Beku Mebhu Tana Tigi</i>	42
3.4 Tahapan Tahapan Saat <i>Bere Tere Oka Pale</i>	43
3.4.1 <i>Kili Keso</i>	43
3.4.2 <i>Zeza</i>	44
3.4.2.1 Tempat Pelaksanaan.....	45
3.4.2.2 Pihak- Pihak Yang Wajib Hadir	45
3.4.2.3 Tata Cara <i>Zeza</i>	47

3.4.2.3.1 Ritus Pembukaan	47
3.4.2.3.2 <i>R i'a Ura Ngana</i>	48
3.4.2.3.3 <i>Peri Ra'a Ngana</i>	50
3.4.2.3.4 <i>Bau Ga'e</i>	51
3.4.2.3.5 <i>Bebe Zeza</i>	51
3.5 Fungsi Ritus <i>Bere Tere Oka Pale</i> Untuk Masyarakat Radha	53
3.5.1 Mengucap Syukur	53
3.5.2 Mempersatukan Keluarga	54
3.5.3 Sarana Pelestarian Budaya	55
3.5.4 Melestarikan Perkawinan Adat.....	56
BAB VI Makna Cinta Dalam <i>Ritus Bere Tere Oka Pale</i>	58
4.1 Makna Cinta dalam Ritus <i>Bere Tere Oka Pale</i>	58
4.1.1 Makna	58
4.1.2 Cinta	58
4.1.2.1 Cinta Menurut Erich Fromm.....	59
4.1.2.2 Cinta Menurut Gabriel Marcel	60
4.1.2.3 Cinta Dalam Pandangan Masyarakat Radha	61
4.2 Jenis- Jenis Cinta	62
4.2.1 Cinta <i>Eros</i>	62
4.2.2 Cinta <i>Philia</i>	62
4.2.3 Cinta <i>Agape</i>	63
4.3 Makna Cinta Dalam <i>Ritus Bere Tere Oka Pale</i>	63
4.3.1 Cinta Sebagai Tanggung Jawab	63
4.3.2 Cinta Sebagai Pengorbanan	64
4.3.3 Cinta Sebagai Kesetiaan	66
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR PERTANYAAN.....	72
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	73
DAFTAR NARASUMBER	77
CURRICULUM VITAE	79

ABSTRAK

MAKNA CINTA DALAM RITUS *BERE TERE OKA PALE* PADA MASYARAKAT RADHA KABUPATEN NGADA-FLORES

Budaya merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai-nilai yang baik. Budaya memberi arti mendalam pada apa yang melekat padanya, seperti proses kelahiran, pendewasaan, perjdohan, perkawinan, dan juga kematian. Siklus hidup yang selalu dirayakan ini memungkinkan manusia untuk menjadikan setiap proses yang ada dasar dari kebahagiaan. Karena tidak ada manusia yang terlepas dari kebudayaan, jika dia terlepas maka nilai yang baik (kebahagiaan) juga akan hilang darinya.

Namun perkembangan dunia yang semakin moderen saat ini menyebabkan nilai-nilai kebudayaan tersisihkan. Salah satu nilai yang kehilangan maknanya adalah perkawinan. Saat ini banyak masalah yang terjadi dengan perkawinan diantaranya perselingkuhan, KDRT, dan pisah ranjang. Semua masalah ini terjadi karena manusia sudah tidak menghidupi nilai-nilai luhur dalam perkawinan seperti cinta, kesetiaan, tanggung jawab, pengorbanan.

Ritus *Bere Tere Oka Pale* merupakan tahapan perminangan dan perkawinan pada Masyarakat Radha yang memiliki desain dan tata kehidupan perkawinan yang baik dan benar. Ritus ini menjadikan perkawinan bersifat monogami dan tak terceraikan. Kedua sifat itu muncul dalam kata-kata, doa dan nasehat serta simbol-simbol yang digunakan saat melakukan ritual *Bere Tere Oka Pale*. Hal ini terbukti pada tuturan adat *Ulu wi tutu, kage wi gebhe, tau fay haki, rake moe go wea da lala dhape*, yang artinya sudah disahkan menjadi suami istri, satu bagaikan emas yang telah dileburkan dan tak terceraikan.

Ritus *Bere Tere Oka Pale* juga menyajikan makna cinta sebagai tanggung jawab, pengorbanan, dan kesetiaan. Ketiga makna cinta terkristal pada setiap tahapan-tahapan, tutur kata dan juga lewat simbolisasi hewan kurban. Tahapan *Beku Mebhu Tana Tigi* misalnya menggambarkan cinta sebagai pengorbanan. Cinta dalam ritus ini dilihat sebagai sebuah tanggapan aktif terhadap rasa yang menggelora dalam diri.

Ritus *Bere Tere Oka Pale* adalah sebuah kasanah budaya yang memiliki konsep yang baik tentang perkawinan. Oleh karena itu ritus *Bere Tere Oka Pale* pada masyarakat Radha, Desa Bowali, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada, Flores, NTT, harus dijaga dan dilestarikan karena dapat menjadi salah satu sarana membangun kehidupan perkawinan yang harmonis dan abadi. Ritus ini juga bisa menjawab berbagai macam persoalan perkawinan yang terjadi jika setiap tahapan dan prosesnya dilaksanakan dengan baik dan benar. Karena pada hakikatnya budaya adalah hasil karya dan karsa dari manusia yang menuntun manusia pada kebahagiaan.